

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI MTsN 1 PROBOLINGGO

Maulidatul Adzimah¹⁾, NadiaturRohmah²⁾, Nur Diana Kholidah³⁾, Himmatul Awwaliyah⁴⁾, Linda Badriyati⁵⁾, Wardatul Mukarromah⁶⁾ Siti Nur Aviatun Hasanah⁷⁾

Universitas Nurul Jadid

maulidatuladzimah99@gmail.com¹, nadiarohmah2807@gmail.com²,
kholidahd706@gmail.com³, awaliyahhimmatulo2@gmail.com⁴,
badriyahInd81@gmail.com⁵, wardatulmukarromah8@gmail.com⁶,
sitinuraviatun3@gmail.com⁷

Abstrak

Kinerja merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visinya. Penelitian ini membahas tentang rencana pengawasan klinis yang dirancang oleh Kepala MTsN 1 Probolinggo bertujuan untuk membimbing dan meningkatkan kinerja para guru. Perencanaan tersebut melibatkan langkah-langkah terstruktur mulai dari pengawasan akademis hingga klinis dengan fokus pada pengenalan dan peningkatan kemampuan mengajar fakultas. Langkah perencanaan pengawasan klinis meliputi pengumpulan data, menentukan prioritas pengawasan, menyusun rencana tindakan, menjadwalkan pengawasan, dan mengadakan rapat pengawasan. Temuan dari studi lapangan menunjukkan bahwa supervisi klinis dirancang untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif melalui berbagai intervensi, seperti memberikan umpan balik, mendukung pemecahan masalah, membuka kinerja guru, dan membimbing perilaku profesional. Pelaksanaan supervisi klinis meliputi tahap perencanaan, pertemuan pendahuluan dan observasi dengan fokus mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran..

Abstract

Performance is an indicator of the success of an organization in achieving its goals, objectives, mission and vision. This research discusses the clinical supervision plan designed by the Head of MTsN 1 Probolinggo aimed at guiding and improving the performance of teachers. The planning involves structured steps ranging from academic to clinical supervision with a focus on recognizing and improving faculty teaching abilities. Clinical supervision planning steps include collecting data, determining supervision priorities, developing an action plan, scheduling supervision, and holding supervision meetings. Findings from field studies indicate that clinical supervision is designed to promote effective learning through a variety of interventions, such as providing feedback, supporting problem solving, uncovering teacher performance, and guiding professional behavior. Implementation of clinical supervision includes planning stages, preliminary meetings and observations with a focus on identifying problems in the learning process.

Sejarah Artikel

Diterima:25-01-2024

Direview:01-04-2024

Disetujui:31-07-2024

Kata Kunci

supervisi klinis, guru, kepala sekolah

Article History

Received:25-01-2024

Reviewed:01-04-2024

Published:31-07-2024

Key Words

clinical supervision, teachers, principals

PENDAHULUAN

Meningkatkan performa guru adalah hal yang krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah. Sebab, hanya guru yang memiliki kapasitas untuk menginisiasi perubahan dalam ranah pendidikan. Peran guru memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kualitas yang baik. Karena itu, kehadiran dekan madrasah menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada para guru guna meningkatkan tingkat profesionalisme mereka. Kepala sekolah dan guru madrasah merupakan bagian dari pemangku kepentingan madrasah dan mempunyai peranan strategis dalam peningkatan mutu sekolah atau madrasah. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, kepala pesantren harus melakukan supervisi dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas guru, termasuk pelaksanaan program supervisi di pesantren.

Semua komponen yang telah disebutkan harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan(pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik. Keberhasilan seorang pembimbing dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya, guna mencapai hasil optimal. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, persyaratan yang harus dipenuhi melibatkan kualifikasi akademik, kualifikasi, sertifikasi pelatihan, kesehatan fisik dan mental, Bersama dengan kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan nasional, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu negara, dan mentor memegang peran kunci dalam proses tersebut. Oleh karena itu, mutu kinerja seorang mentor memiliki dampak besar terhadap pencapaian belajar siswa. Perbaikan kinerja mentor menjadi suatu kebutuhan yang sangat esensial. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan pengawasan klinis yang dijalankan oleh kepala sekolah.

Supervisi klinis, atau disebut juga supervisi kelas, adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional kepada guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Ricard Waller, sebagaimana dikutip oleh J.I Bolla (1985:3) menjelaskan: "Clinical Supervision may be defines as supervision focuced upon the improvement of instruction by mean of systematic cycles of planning, observation and

intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification”.

Supervisi klinis adalah proses dimana kepala sekolah mengawasi dan membimbing guru sekolah. Tujuan supervisi klinis adalah membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar, Meningkatkan semangat atau dorongan, dan memperbaiki kelemahan guru. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah dapat memberikan masukan konstruktif kepada guru, memberikan bimbingan dan dukungan, serta memotivasi guru untuk terus meningkatkan mutu pengajaran. Dengan supervisi klinis diharapkan kinerja guru meningkat secara signifikan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Di era pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, supervisi klinis muncul sebagai metode yang efektif Untuk meningkatkan performa guru, pentingnya peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis tidak dapat diabaikan dan membutuhkan perhatian yang serius.

Pendidikan yang lebih banyak dirasakan seorang manusia dari lahir hingga mencapai tahap dewasa adalah pendidikan informal dan nonformal namun demikian pendidikan yang membuat seseorang mengalami lingkungan sosial adalah pendidikan formal karena memiliki jenjang yang akan memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan tingkat usia Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan menjadi Fondasi utama dalam membentuk tenaga kerja yang berkualitas Sekolah, sebagai unsur kunci dalam sistem pendidikan, muncul sebagai institusi yang memberikan layanan pendidikan. Sebagai suatu struktur, Suatu lembaga pendidikan terbentuk dari unsur-unsur yang saling terhubung dan memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kerangka ini, peran guru sebagai unsur utama dalam kegiatan pendidikan menjadi sangat penting dan memerlukan perhatian khusus. Agar dapat memastikan kelancaran serta pencapaian tujuan yang diinginkan, guru perlu memenuhi standar tertentu. Selama ini, pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Langkah ini melibatkan program pelatihan, seminar, forum bagi guru berdasarkan bidang studi, dan pemberian beasiswa kepada guru yang mencapai kinerja tinggi.

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul. Sekolah, sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan, muncul sebagai institusi yang memberikan layanan pendidikan. Sebagai suatu struktur, sekolah Mengandung elemen-elemen yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kerangka ini, peran guru sebagai unsur utama dalam kegiatan pendidikan menjadi sangat penting dan memerlukan perhatian khusus. Agar dapat memastikan kelancaran serta pencapaian tujuan yang diinginkan, guru perlu memenuhi standar tertentu. Selama ini, pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Tindakan ini mencakup

program pelatihan, kegiatan workshop, forum guru berdasarkan mata pelajaran, dan pemberian beasiswa kepada para guru yang menunjukkan kinerja unggul. Menurut Soedijarto, Menjadi guru merupakan pekerjaan yang sangat terhormat, Seorang guru yang profesional adalah individu yang memperlihatkan kemampuan profesional, termasuk kemampuan merencanakan program belajar mengajar.

Menyadari signifikansi tugas Peran kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terfokus pada Langkah untuk meningkatkan performa guru melalui implementasi pengawasan klinis. oleh kepala sekolah. Penelitian ini dipicu oleh adanya permasalahan di MTsN 1 Probolinggo, di mana kinerja guru belum optimal dalam upaya meningkatkan tingkat keprofesionalan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan kepala sekolah dalam membimbing, melatih, dan mengembangkan kompetensi guru melalui supervisi klinis. Berdasarkan konteks tersebut, penulis berniat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Penerapan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah di MTsN 1 Probolinggo."

METODE PENELITIAN

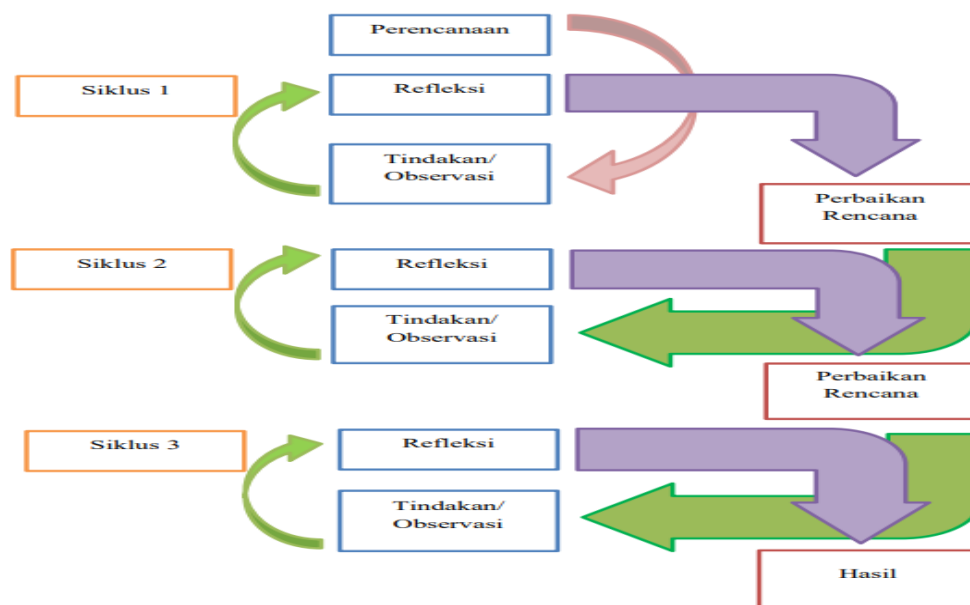
Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan, ditemukan data ada beberapa administrasi kelas yang masih belum terselesaikan dengan sempurna. Oleh karena itu, Alternatif tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membina guru tersebut agar mampu mengelola kelas dengan baik melalui pembinaan kepala sekolah dan setiap bulan ada supervisi klinis.

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 yang berlokasi di wilayah Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Subjek penelitian terdiri dari sepuluh Guru yang memberikan pengajaran Di tahun 2010, Dalam bidang pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Paiton, Kabupaten Probolinggo, serta lima orang pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Data terdiri dari fakta-fakta atau angka-angka yang berfungsi sebagai sumber informasi. Dalam penelitian tindakan sekolah ini, istilah 'data' mengacu pada semua fakta dan angka yang terkait dengan proses kinerja guru melalui supervise klinis kepala sekolah di MTsN 1 probolinggo.

Pengambilan sampel data dilakukan dengan metode yang disengaja dan melibatkan pendekatan snowball. Pendekatan pengumpulan data ini bersifat induktif dan kualitatif, di mana penelitian lebih fokus pada pengembangan pemahaman daripada upaya generalisasi. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah pada penafsiran makna mendasar daripada usaha untuk membuat generalisasi umum.

Berdasarkan pilihan metode penelitian, penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian tindakan dilakukan dengan menerapkan model yang dirancang oleh Kemmis dan Taggart. Model tersebut memiliki struktur spiral yang menghubungkan satu siklus dengan

siklus berikutnya, dengan setiap siklus melibatkan empat fase, yakni merencanakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan merenung (*reflection*). Siklus yang mencakup langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat terlihat dalam ilustrasi berikut:



Gambar 1. Siklus tahap-tahap dalam penelitian tindak sekolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Siklus I

Kinerja menggambarkan sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan berhasil mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi lembaga. Keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dapat diukur melalui kinerja pemimpin. Armstrong menyatakan bahwa kinerja dan hasil kerja merupakan Tanda keberhasilan personal di

dalam institusi itu ditentukan oleh indikator tertentu. Prestasi atau kinerja dipengaruhi oleh tindakan dan upaya yang dilakukan, yang akhirnya menghasilkan kinerja yang sesuai dengan tugas individu dalam mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan supervisi klinis dijalankan secara sistematis. Sebelum menjalankan pengawasan klinis, kepala sekolah secara berkala melakukan pengawasan akademik. Dengan menerapkan pengawasan akademik, kepala sekolah dapat dengan mudah mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh setiap guru selama proses pembelajaran. Hasil pemantauan kepala sekolah menunjukkan Dengan menggunakan pengawasan akademik, kekurangan dalam kemampuan mengajar yang memerlukan peningkatan oleh guru dapat teridentifikasi. Setelah melewati tahap pengawasan akademik, Guru dan kepala sekolah berpartisipasi dalam pertemuan satu lawan satu untuk mendiskusikan secara lebih detail pelaksanaan proses pembelajaran. Penerapan supervisi klinis dilaksanakan sebagai kelanjutan dari supervisi akademik, Dengan maksud untuk merespon secara menyeluruh masalah yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran, langkah berikutnya setelah mengidentifikasi masalah adalah merancang rencana supervisi klinis.



Gambar 2.Kampus satu MTsN 1 probolinggo

Tindakan/Observasi

Langkah-langkah perencanaan dalam menjalankan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya memberikan bimbingan terhadap kinerja guru di MTsN 1 Probolinggo mencakup beberapa tahapan:

- a. Pengumpulan data: Dalam langkah ini, Diinginkan agar kepala sekolah menghimpun data terkait guru dan siswa yang akan mengikuti proses supervisi perlu dikumpulkan. Data ini melibatkan pencapaian akademis siswa, penilaian kinerja guru, dan hasil pengamatan di dalam kelas.
- b. Menetapkan Pusat perhatian dalam pengawasan klinis.: Tahap ini melibatkan penentuan fokus supervisi klinis untuk setiap guru, di mana kepala sekolah harus menentukan aspek khusus yang akan menjadi perhatian selama proses supervisi.
- c. Menyusun rencana tindakan yang spesifik: Kepala sekolah perlu merancang rencana tindakan yang jelas dan spesifik sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap setiap guru.
- d. Menjadwalkan supervisi klinis: Proses ini melibatkan penentuan jadwal pelaksanaan supervisi klinis sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu, baik bagi kepala sekolah maupun guru yang akan disupervisi.
- e. Menyelenggarakan pertemuan supervisi klinis merupakan langkah terakhir, di mana kepala sekolah berkomunikasi dengan guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan, guna membahas hasil dari proses supervisi tersebut, memberikan umpan balik, serta memberikan arahan untuk perbaikan kinerja

Pembahasan

Temuan dari penelitian lapangan tentang perancangan Supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai tindakan untuk membimbing kinerja guru di MTsN1 Probolinggo menyimpulkan maksud utama dari supervisi klinis adalah untuk mempermudah terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pencapaian tujuan ini melibatkan berbagai metode, termasuk memberikan umpan balik, membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran, Memberikan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan Merancang metode pengajaran, menilai performa guru, dan memberikan dukungan untuk memastikan bahwa guru dapat menunjukkan perilaku profesional. Penemuan ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditegaskan oleh Acheson dan Gall, di mana tujuan dari supervisi klinis adalah mendukung proses pembelajaran yang efektif melalui berbagai jenis intervensi, termasuk pemberian umpan balik, bantuan dalam mengatasi masalah, dukungan dalam pengembangan keterampilan dan strategi mengajar guru, evaluasi kinerja guru, serta membimbing guru agar bersikap profesional.

Langkah-langkah pengawasan klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Probolinggo melibatkan tiga tahap setelah fase perencanaan. Tahap pertama, yang dikenal sebagai pertemuan awal atau perencanaan, melibatkan interaksi antara guru dan kepala sekolah di ruang kepala sekolah. Pada tahap ini, Setiap guru membawa salinan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran lainnya. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran, mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul, dan meminta supervisi dari kepala sekolah.

Sebagai pengawas, kepala sekolah mencatat permasalahan atau rintangan yang dihadapi guru dalam proses pengajaran, sambil mengevaluasi persiapan yang telah dilakukan oleh guru, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), strategi pembelajaran, media yang digunakan, Secara bersama-sama dengan bahan pendukung lainnya, Kepala sekolah dan guru bekerjasama untuk menentukan jadwal pelaksanaan supervisi klinis. Mereka juga bersama-sama merinci aspek-aspek yang akan diperhatikan oleh kepala sekolah selama sesi supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah juga menyusun panduan observasi yang mencakup rubrik atau indikator penilaian yang akan digunakan selama proses observasi.



Gambar 3.Kampus dua MTsN 1 probolinggo

Tantangan dan Peluang

Kepala sekolah di MTsN 1 Probolinggo menghadapi beberapa tantangan dalam melaksanakan supervisi klinis. Tantangan-tantangan tersebut mencakup kendala dalam berkomunikasi, Kekurangan kerjasama dari para guru, permasalahan teknis, dan kendala waktu. Guna menangani rintangan-rintangan ini, kepala sekolah perlu melakukan persiapan yang cermat sebelum melaksanakan supervisi klinis. Hal ini melibatkan perencanaan jadwal supervisi klinis yang terperinci dan jelas. Mengikutsertakan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis bertujuan agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan proses tersebut. Memberikan dukungan memadai kepada guru, termasuk memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif serta memberikan bantuan teknis apabila diperlukan, juga dianggap sebagai hal penting. Menciptakan lingkungan yang mendukung, termasuk memastikan kesiapan ruang kelas dan fasilitas pendukung, merupakan langkah lain yang dapat membantu kelancaran supervisi klinis. Kemampuan dalam mengatasi konflik atau isu yang mungkin timbul selama proses supervisi klinis juga menjadi aspek yang signifikan.

Sementara itu, kepala sekolah melihat adanya potensi dan aspek yang dapat dikembangkan melalui supervisi klinis di MTsN 1 Probolinggo. Ini mencakup peningkatan Kemampuan mengajar, peningkatan kualitas pembelajaran, pengenalan masalah, perbaikan hubungan antara guru dan kepala sekolah, peningkatan pengembangan profesional guru, dan pelaksanaan program pembelajaran. Menyadari dengan baik manfaat supervisi klinis bagi guru membuka peluang untuk peningkatan pemahaman yang lebih luas, terutama karena beberapa guru belum sepenuhnya menyadari manfaat dari proses supervisi klinis. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sosialisasi yang efektif untuk menjelaskan pentingnya pelaksanaan supervisi klinis bagi guru dan bagaimana supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Probolinggo Menyatakan bahwa dalam penyusunan rencana supervisi klinis, ada tahap-tahap yang terorganisir. Sebelum melaksanakan supervisi klinis, kepala sekolah secara teratur melakukan pengawasan akademik. Dengan melakukan pengawasan akademik secara berkala, kepala sekolah dapat dengan lebih mudah Mengidentifikasi Tantangan yang dihadapi oleh setiap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Temuan dari penelitian lapangan mengenai perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing kinerja guru di MTsN 1 Probolinggo mencerminkan bahwa tujuan dari supervisi klinis adalah untuk mendukung pencapaian pembelajaran yang efektif. Hal ini dicapai melalui pemberian umpan balik, bantuan dalam

mengatasi masalah yang dihadapi guru selama pembelajaran, dukungan dalam pengembangan kemampuan dan strategi pengajaran guru, evaluasi kinerja guru, serta bimbingan agar guru dapat bersikap profesional.

Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah saat melaksanakan supervisi klinis di MTsN 1 Probolinggo melibatkan hambatan dalam berkomunikasi, kurangnya partisipasi dari guru, permasalahan teknis, serta tantangan terkait dengan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi rintangan-rintangan tersebut, kepala sekolah perlu melakukan persiapan yang cermat sebelum melaksanakan supervisi klinis, Melibatkan perencanaan jadwal supervisi klinis yang terperinci dan jelas. Mengikutsertakan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis juga menjadi strategi utama agar guru merasa bertanggung jawab terhadap seluruh proses supervisi klinis.

Saran

- 1) Bagi Sekolah. Melalui penelitian ini dapat mengharapkan kepala sekolah hendaknya melakukan kegiatan supervisi klinis kepada guru setiap akhir semester
- 2) Bagi guru. Guru hendaknya ikut serta dalam melaksanakan supervisi klinis sejak dari proses perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Pustaka Iman Madani
- Hanafiah, Hanafiah, R. Supyan Sauri, Yuyu Nurhayati Rahayu, and Opan Arifudin, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.10 (2022), <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>>
- Muharrarafah, N, 'Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di Sman 12 Banda Aceh', 12.1 (2023), 100–110
- Rositoh, Siti, 'Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sd Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon Kota Cilegon', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4.1 (2023), <<https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.10188>>
- Subroto, S Edy, and M M Pd, *Penelitian Tindakan Sekolah: Desain Praktik Pembelajaran 4.0* (LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Editor: Rima Trianingsih M. Pd., 2017)
- Widada, M, 'Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah Di Sdn Bojong Menteng li Kec', *Jurnal LPPM: PARADIGMA*, 21.1999 (2015)
- Hanafiah, Hanafiah, R. Supyan Sauri, Yuyu Nurhayati Rahayu, and Opan Arifudin, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.10 (2022), <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>>
- Muharrarafah, N, 'Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di Sman 12 Banda Aceh', 12.1 (2023)

- Rositoh, Siti, 'Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sd Negeri Cipaot Kecamatan Cilegon Kota Cilegon', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4.1 (2023), <<https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.10188>>
- Subroto, S Edy, and M M Pd, *Penelitian Tindakan Sekolah: Desain Praktik Pembelajaran 4.0* (LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Editor: Rima Trianingsih M. Pd., 2017)
- Widada, M, 'Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah Di Sdn Bojong Menteng li Kec', *Jurnal LPPM: PARADIGMA*, 21.1999 (2015),